

**ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L*)
STUDI KASUS : DESA SIDODADI RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN
KABUPATEN DELI SERDANG**

Putra Pradana¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

putrapradana@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Produksi cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin secara rata-rata terus mengalami kenaikan. Akan tetapi, meski rata-rata mengalami kenaikan pada luas lahan dan produksinya namun petani masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sangat maksimal karena komoditi cabai merah ini sangat rentan terhadap salah satunya hama dan penyakit yang menyerang yang membuat rata-rata petani menjadi rugi besar sehingga berpengaruh pada harga cabai itu sendiri (berfluktuasi). Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin merupakan desa yang memiliki potensi lahan yang cocok untuk berbagai kegiatan pertanian. Oleh sebab itu, masyarakat pada umumnya berpenghasilan dari kegiatan bertani. Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin salah satu desa yang memproduksi cabai merah dengan cukup baik dan memiliki tingkat rata – rata harga produsen maksimal, meskipun luas lahan jauh berbeda dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian ini adalah bagaimana tingkat keuntungan petani cabai merah dan apakah usahatani cabai merah layak diusahakan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Untuk menguji hipotesis yaitu d iduga ada tingkat keuntungan dan kelayakan petani cabai merah di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan petani cabai merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman cabai merah yang dihasilkan petani responden di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 37.608.543 per musim tanam. Hasil kelayakan usahatani cabai merah di peroleh nilai R/C Ratio sebesar 5,67. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 100,- yang dikeluarkan petani akan memberikan keuntungan sebesar 5,67 kali lipat. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani cabai merah layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

Kata Kunci : Cabai Merah, Penerimaan, Pendapatan, Biaya Produksi, Usahatani

ABSTRACT

On average, red chili production in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District continues to increase. However, even though the average increase in land area and production, farmers are still not able to fulfill their daily needs optimally because the red chili commodity is very vulnerable to pests and diseases that attack the average farmer, resulting in huge losses. effect on the price of chili itself (fluctuates). Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, is a village that has potential land suitable for various agricultural activities. Therefore, people

generally earn income from farming activities Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, is one of the villages that produces red chilies quite well and has a maximum average producer price, even though the land area is much different compared to other sub-districts in Deli Serdang Regency. The focus of this research is what the profit level of red chili farmers is and whether red chili farming is worth pursuing in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. To test the hypothesis, it is suspected that there is a level of profit and viability for red chili farmers in the research area. To test the hypothesis using the income and feasibility formula for red chili farmers. The research results show that the average income obtained from red chili farming produced by respondent farmers in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency is IDR. 37,608,543 per planting season. The results of the feasibility of red chili farming obtained an R/C Ratio value of 5.67. This means that for every Rp. 100, - spent by farmers will provide a profit of 5.67 times. In accordance with the feasibility criteria obtained, namely R/C Ratio > 1, then red chili farming is feasible or profitable.

Keywords: Red Chili, Revenue, Income, Production Costs, Farming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang berbasis budidaya kebun. Tanaman hortikultura terbagi atas lima jenis diantaranya jenis tanaman buah, bunga, sayuran, obat-obatan dan lansekap/taman (Diyanto, 2018). Tanaman hortikultura termasuk ke dalam tanaman budidaya kebun yang menghasilkan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar di Indonesia.

Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum annum* L) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani (Santika, 2008)

Karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, membuka kesempatan kerja serta sebagai sumber vitamin. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Di antaranya Kalori, Protein,

Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu (Tarigan, 2007).

Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai kelembaban udara yang tinggi sampai sedang dan suhu rata-rata yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah 18 sampai 30 derajat Celsius. Secara umum cabai merah dapat ditanam di lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan). Cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai ketinggian sampai 900 meter dari permukaan laut, tanah kaya akan bahan organik dengan pH 6-7 dan tekstur tanah remah (Sudiono, 2006).

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratijah, 2006). Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten penghasil sayuran khususnya komoditas hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura dengan produksi yang baik di Kecamatan Beringin ialah cabai merah. Cabai merah merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang selain padi sawah dengan tingkat produktivitas 60,15 Kw/Ha dengan luas panen 20 Ha, dan produksi 1.243 ton dan rata-rata harga konsumen 14.500 Rp/Kg (BPS, 2015). Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin merupakan desa yang memiliki potensi lahan yang cocok untuk berbagai kegiatan pertanian. Oleh sebab itu, masyarakat pada umumnya berpenghasilan dari kegiatan bertani. Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin salah satu desa yang memproduksi cabai merah dengan cukup baik dan memiliki tingkat rata – rata harga produsen maksimal, meskipun luas lahan jauh berbeda dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Deli Serdang

Secara garis besar dapat diketahui bahwa luas lahan dan produksi cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin secara rata-rata terus mengalami kenaikan. Akan tetapi, meski rata-rata mengalami kenaikan pada luas lahan dan produksinya namun petani masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sangat maksimal karena komoditi cabai merah ini sangat rentan terhadap salah satunya hama dan penyakit yang menyerang yang membuat rata-rata

petani menjadi rugi besar sehingga berpengaruh pada harga cabai itu sendiri (berfluktuasi).

Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus menerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman (Syukur, 2013 dalam Taufik 2015).

Dari latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian dengan judul “ Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dan Sampel

Teknik penentuan sampel (responden) di dalam penelitian ini digunakan tehnik *snow ball Sampling* yaitu dimana sampel (dalam hal ini informasi kunci) dipilih secara *purposive* (sengaja). Kemudian sampel berikutnya diambil berdasarkan saran atau petunjuk *key informan*. Jika dalam proses pengumpulan data sudah tak lagi ditemukan variasi informasi maka proses pengumpulan data sudah dianggap selesai.

Tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan sampel awal (Key Informan).

2. Pemilihan sampel lanjutan, untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel jika variasi informasi sudah sesuai dengan jumlah yang telah diinginkan.

Dalam menentukan Key Informasi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (i) Responden sudah cukup lama tinggal didaerah penelitian (ii) Responden bertani cabai merah (iii) Responden mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan wawancara.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang rata-rata atau kebanyakan penduduk petani menanam cabai merah dimusim kemarau setelah selesai menanam padi sawah di lahan yang sama. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan April hingga Mei Tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak petani dan lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen serta di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, yang berupa buku cacatan bukti yang telah ada atau

arsip baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu untuk mengetahui pendapatan petani cabai merah digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Keuntungan adalah Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi

Untuk menguji hipotesis kedua (2), yaitu Untuk mengetahui nilai kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R/C\ ratio = \frac{Penerimaan}{Biaya\ Produksi}$$

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila R/C ratio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila R/C ratio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani

Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh (Soekartawi, 2003 dalam Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja. sedangkan nilai pajak (PBB) belum ada, karena

responden tersebut belum mempunyai sertifikat tanah.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Usahatani Cabai Merah Permusim Tanam

No	Jenis Alat	Total Biaya
1	Cangkul	48.823
2	Sprayer	197.930
Jumlah		246.753

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap dan yang dikeluarkan oleh Petani Cabai Merah Permusim

No	Uraian	Total biaya (Rp)
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	246.753
Jumlah		246.753

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa total nilai penyusuta alat (NPA) adalah sebesar Rp 246.753 /tahun,yang terdiri dari sprayer, cangkul. Sedangkan total pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah sebesar Rp. 14.500 per tahun

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Bibit	312.000
2	Pupuk	379.633
3	Pestisida	387.599
4	Tenaga Kerja	5.836.600
Total		6.333.832

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah Tahun 2024

Tabel 3. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk rata-rata per hektar dengan total biaya Rp 312.000.dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, TSP, ZA, dan KCl, pestisida dengan total biaya Rp. 387.599 yang terdiri dari herbisida, fungisida dan insektisida, tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp. 387.599, tenaga kerja mulai pengolahan lahan sampai pasca panen, biaya tenaga kerja tertinggi pada saat pengolahan lahan sebesar Rp. 1.250.000 dan pada saat

penyiangan (perwatan tanaman) Rp. 3.093.300,

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani di sebut pendapatan tunai usahatani dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang (Soekartawi, 2006).

Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Tabel 4. Analisis Biaya dan Pendapatan Rata-Rata Petani Responden

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.P	
	A. Produksi (Y) (Kg)	1.130
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	40.000
	Total Penerimaan	45.200.000
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	Biaya Benih	312.000
	Total Tenaga Kerja	5.836.600
	Pupuk	
	• Urea	45.000
	• TSP	105.300
	• Za	90.133
	• KCl	139.200
	Pestisida	
	➤ Insektisida	395.466
	➤ Herbisida	197,200
	➤ Fungisida	294.933
	Total Biaya Variabel	7.663.373
	B. Total Biaya Tetap (FC)	
	• Pajak	14.500
	Penyusutan Alat	
	o Cangkul	48.823
	o Sprayer	197.930
	Total Biaya Tetap	261.253
3	Tota Biaya (TC)	
	A. Biaya Variabel (VC)	7.663.373
	B. Biaya Tetap	261.253
	Total Biaya Produksi	7.924.986
4	Pendapatan (PD) = TR-TC	37.608.543

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata adalah sebesar Rp 45.200.000 dengan jumlah produksi 1.130 Kg dengan harga Rp 40.000 Kg. Biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 5.836.600 permusim tanam, pupuk urea Rp. 45.000, TSP Rp. 105.300, Za Rp 90.133, KCl Rp.139.200, insektisida Rp. 395.466 herbisida Rp 197,200, fungisida Rp. 294.933 dan benih Rp.

312.000 dengan jumlah biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 7.663.373 sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 261.253, di mana biaya penyusutan cangkul Rp. 48.823, sprayer Rp. 197.930 sedangkan nilai pajak bumi (PBB) sama dengan Rp 14.500. Jadi total pendapatan rata-rata per musim tanam adalah sebesar Rp 37.608.543. Berdasarkan latar belakang penelitian

dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan petani dengan luas lahan yang cukup luas, apakah petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tetap menguntungkan Hal ini dikarenakan harga cabai merah di pasaran bisa mencapai Rp. 50.000/Kg. Ketika dikonversi dalam empat bulan maka pendapatn petani rata-rata perbulan yaitu Rp 9.402.135.

Analisa Keuntungan Usahatani

Untuk menguji hipotesis pertama (1) menggunakan analisa keuntungan usahatani dengan menganalisa keuntungan suatu usahatani tanaman cabai merah, apakah mencapai keuntungan yang maksimal dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui keuntungan dalam usahatani cabai merah digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 45.200.000 - \text{Rp. } 7.924.986 \\ &= \text{Rp. } 37.608.543 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 45.200.000 , biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 7.924.986 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. 37.608.543 artinya usahatani cabai merah di daerah penelitian menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Cabai Merah

Untuk menguji hipotesis ke dua (2) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin, digunakan persamaan sebagai berikut :

R/C Rasio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Peberimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Rp. } 45.200.000}{\text{Rp. } 7.924.986}$$

R/C Rasio = 5,67 (layak diusahakan)

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila R/C Rasio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila R/C Rasio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahakan

KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman cabai merah yang dihasilkan petani responden di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 37.608.543 per musim tanam dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sebesar 0,12 Ha. Hasil kelayakan usahatani cabai merah di peroleh nilai R/C Ratio sebesar 5,67. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 100,- yang dikeluarkan petani akan memberikan keuntungan sebesar 5,67 kali lipat. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani cabai merah layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Bapak Dian Habibie, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiar, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyanto. 2018. Tanaman Hortikultura. tanahkaya.com. diakses pada tanggal 04 Februari 2024.
- Handoko. 2013. Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudiono, S., 2006. Pengaruh Fungisida dan Waktu Aplikasi Terhadap Penyakit Antraknosa Buah Cabai. LAPTUNILAPP.
- Santika, A. 2008. Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, Kelin, 2007. Pembangunan Pertanian, Fakultas Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Taufik, Ridiyanto. 2015. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Varietas Hot Beauty di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaeurbeuti Kabupaten Ciamis. Jurnal Analisis Usahatani Cabai Merah. Ciamis